

**KAJIAN PENERAPAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI
MANGGA GEDONG GINCU (*Mangifera Indica L.*) (STUDI KASUS DI WILAYAH
KABUPATEN MAJALENGKA DAN KABUPATEN CIREBON)**

***STUDY OF TECHNOLOGY IMPLEMENTATION ON INCOME OF MANGO GEDONG
GINCU (*Mangifera indica L.*) FARMING (CASE STUDY IN MAJALENGKA AND
CIREBON)***

Yayat Rahmat Hidayat^{1*}, Dina Dwirayani¹, Ismail Saleh²

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati

²Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati

*Penulis korespondensi: yayat.rahmat1982@gmail.com

ABSTRACT

The application of technology in agriculture, especially in Gedong Gincu Manggo farming is GAP (Good Agricultural Practice) with SOP (Standart Operational Procedure). GAP is a general guideline in carrying out the right cultivation to ensure product quality and safety of farmers and consumers as well as environmentally friendly. The aims of this study was to examine the level of application of GAP technology conducted by mango gedong farmers and to analyze the effect of the application of this technology on increasing the income of mango gedong gincong farming. The study was conducted in two mango production centers (Panyingkiran Majalengka and Sedong Cirebon) with total sample were 60 respondents. Collection of data by using interviews and filling out questionnaires. Data analysis method uses quantitative descriptive analysis and multiple regression analysis. The results of the study prove that the average mango gedong mango farmers in Panyingkiran Majalengka and Sedong Cirebon has implemented GAP technology according to SOP. The application of GAP technology has a positive impact on increasing income of mango gedong farming. Gedong gincu Mango Farming Income was Rp. 59,359,022. In addition, the application of GAP technology can also increase the level of farming feasibility or R / C Ratio. R / C Ratio obtained is 2.05, meaning that every Rp. 1 that is used will provide as much as Rp. 2.05. Mango gedong gincu farming is feasible because of the R / C ratio > 1. In the B / C analysis the ratio can be seen the result is 1.05, meaning that from Rp. 1 the cost of the farmer has a profit of Rp. 1.05. The use of GAP technology has a simultaneous and significant effect on income with a constant value of -1,342 stating that if there is no increase in the value of the GAP technology use variable (X1), then the income value (Y) is -1,342. The regression coefficient of 0.934 stated that each addition to one score or the value of using GAP technology will give a score increase of 0.93.

Keywords: *Technology GAP, Mango Gedong Gincu, Benefit*

ABSTRAK

Penerapan teknologi dibidang pertanian khususnya dalam usahatani mangga gedong gincu adalah GAP (*Good Agricultural Practices*) dengan SOP (Standar Operasional Prosedur). GAP adalah pedoman umum dalam melaksanakan budidaya yang benar untuk menjamin kualitas produk dan keamanan petani maupun konsumen serta ramah lingkungan. Masalah pokok yang

diteliti adalah sampai sejauh mana petani mangga gedong gincu menerapkan teknologi, sehingga meningkatkan pendapatan melalui hasil produksi yang dicapai. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tingkat penerapan teknologi GAP yang dilakukan petani mangga gedong gincuserta menganalisis pengaruh penerapan teknologi ini terhadap peningkatan pendapatan usahatani mangga gedong gincu. Penelitian dilakukan di dua sentra produksi mangga yaitu di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka dan Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon dengan jumlah sampel 60 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan pengisian kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata petani mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka dan Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon telah menerapkan teknologi GAP sesuai SOP. Penerapan teknologi GAP berdampak positif pada meningkatkan pendapatan usahatani mangga gedong gincu. Pendapatan Usahatani Mangga gedong gincu sebesar Rp 59,359,022. Selain itu penerapan teknologi GAP juga dapat meningkatkan tingkat kelayakan usahatani atau R/C Rasio. R/C Ratio yang didapat adalah 2,05 artinya setiap Rp. 1 yang digunakan akan memberikan keuntungan sebanyak Rp. 2,05. Usahatani mangga gedong gincu layak dilakukan karena R/C rasio > 1. Pada analisis B/C Rasio dapat dilihat hasilnya adalah 1,05, artinya dari Rp 1 biaya petani mempunyai untung sebanyak Rp. 1,05. Penggunaan teknologi GAP berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan dengan nilai konstanta sebesar -1,342 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel penggunaan teknologi GAP (X1), maka nilai pendapatan (Y) adalah -1,342. Koefisien regresi sebesar 0,934 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai penggunaan teknologi GAP akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,93.

Kata Kunci : Teknologi GAP, Mangga Gedong Gincu, Pendapatan Usahatani

PENDAHULUAN

Mangga Gedong Gincu merupakan salah satu varietas mangga yang sudah sangat dikenal baik oleh pasar dalam negeri maupun pasar ekspor karena memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi, sehingga sangat diandalkan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Selain itu, mangga gedong gincu mempunyai ukuran, bentuk, warna, rasa dan bau yang spesifik (khas) dan sangat menarik. Beberapa sentra produksi mangga sudah menghasilkan mangga yang dapat menembus pemasaran internasional. Meskipun komoditas tersebut sudah mampu menembus pasar internasional, tetapi kita belum dapat menghasilkan buah bermutu dalam keadaan cukup sesuai keinginan konsumen. Salah satu penyebabnya adalah petani belum melakukan pengelolaan kebunnya secara baik. Dalam melaksanakan usahatani mangga, sebagian besar hasil produk masih bersumber dari kebun produksi tradisional yang belum mengacu pada teknologi budidaya yang baik dan benar. Oleh karena itu, perlu ada pengembangan kearah yang lebih baik yaitu dengan cara adanya penerapan teknologi budidaya yang baik dan benar secara tepat dengan tujuan agar memperoleh hasil yang lebih baik dan juga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Di Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Cirebon, buah mangga termasuk salah satu komoditas unggulan. Mangga merupakan salah satu komoditas yang memberikan pendapatan daerah terbesar bagi kedua Kabupaten tersebut karena mempunyai potensi yang cukup besar, baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia, maupun sumberdaya buatan. Permintaan komoditas mangga baik dalam negeri maupun luar negeri terus meningkat sesuai dengan peningkatan pengetahuan, pendidikan, dan pendapatan serta pengaruh globalisasi.

Petani dalam melaksanakan usahatani (dalam hal ini mangga gedong gincu) selalu berusaha menjaga kualitas dan kuantitas hasil produksinya. Dalam kegiatan usahatani mangga gedong gincu penerapan teknologi pada saat ini sangat berpengaruh terhadap hasil produksi. Teknologi merupakan perkembangan suatu media/alat yang dapat digunakan dengan lebih efisien guna memproses serta mengendalikan suatu masalah. Dengan diterapkannya suatu teknologi dalam kegiatan usahatani khususnya mangga gedong gincu, petani selain dapat meningkatkan hasil produksi juga dapat meningkatkan pendapatan. Untuk memperoleh hasil usahatani yang memuaskan diperlukan kemampuan fisik dan keterampilan petani dalam menerapkan teknologi usahatani yang dianjurkan.

Teknologi yang dianjurkan dalam usahatani mangga gedong gincu adalah teknologi Good Agricultural Practices (GAP) yaitu suatu prosedur teknologi budidaya mangga yang baik dan benar, dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Dengan diterapkan teknologi GAP dan SOP kualitas hasil produksi akan lebih baik sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Nilai untuk produksi mangga yang menerapkan teknologi akan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil produksi yang tanpa adanya teknologi. Tetapi tidak semua petani dalam menjalankan usahatani mangga gedong gincu dapat menerapkan teknologi, selain biaya yang harus dikeluarkan besar, juga para petani malas dalam menjalankan prosedur pedoman penerapan teknologi.

Oleh karena itu, kembali lagi kepada diri petani masing-masing untuk memilih dan mengambil keputusan dalam menjalankan usahatani mangga gedong gincu apakah mereka akan menerapkan teknologi atau tetap menjalankan usahatani secara tradisional. Karena dalam melaksanakan usahatani, petani disamping bertindak sebagai pelaksana juga sebagai manajer yang memerlukan keterampilan tertentu, termasuk tentang pengambilan keputusan dan penerapan pilihan dari berbagai alternatif yang ada (Soeharjo A dan Dahlan Patong, 1993).

Dalam kegiatan usahatani mangga gedong gincu penerapan teknologi pada saat ini sangat berpengaruh terhadap hasil produksi. Teknologi yang diterapkan dalam usahatani mangga gedong gincu adalah GAP (*Good Agricultural Practices*) dengan SOP (*Standar Operating Procedure*), dengan adanya teknologi GAP dan SOP, petani selain dapat meningkatkan hasil produksi juga dapat meningkatkan pendapatan.

GAP adalah pedoman umum dalam melaksanakan budidaya yang benar untuk menjamin kualitas produk dan keamanan petani maupun konsumen serta ramah lingkungan. Tujuan diterapkannya GAP adalah untuk meningkatkan daya saing produk mangga Indonesia di pasar domestik dan Internasional yang ditunjukkan oleh peningkatan pangsa ekspor dan kebutuhan pasar nasional, tentunya dengan meningkatkan mutu produk mangga kita. Mutu adalah karakteristik produk yang sesuai dengan harapan konsumen. Komponen mutu terdiri atas sifat yang kasat mata seperti warna, bentuk ukuran dan kebersihan, maupun yang tidak kasat mata seperti tekstur, rasa, aroma maupun nilai gizi dari produk mangga.

Dengan adanya pedoman dan penerapan GAP ini perlu diikuti dengan registrasi lahan usaha untuk tanaman hortikultura. Bagi kebun dan lahan usaha yang telah menerapkan GAP akan dilakukan observasi dan penilaian oleh Dinas Pertanian Provinsi yang menangani pengembangan komoditas hortikultura. Observasi dan penilaian terutama ditekankan pada titik-titik kendali yang telah ditetapkan dalam pedoman GAP, bagi yang telah memenuhi syarat dan memenuhi ketentuan di titik-titik kendali GAP, akan diterbitkan dan diberikan nomor registrasi GAP. Dalam menerapkan GAP tentu diperlukan SOP mangga gedong gincu secara khusus, sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan produksi mangga. Target yang ingin dicapai dengan penerapan SOP mangga gedong gincu ini adalah tercapainya produksi bermutu dengan sertifikat Prima 1, 2, atau 3. Untuk target produksi yang akan dicapai untuk mangga gedong gincu adalah >250 kg/pohon (tanaman berumur 20 tahun), sedangkan untuk mutu buah target yang akan

dicapai dengan penerapan SOP ini yaitu warna kulit gincu cerah, ukuran dan tingkat kematang buah seragam, bentuk bulat oval, kulit buah halus berlapis lilin, aroma harum menyengat, buah bebas dari bercak atau bekas hitam pada permukaan kulit, bebas dari getah, tanda memar, kerusakan yang disebabkan haa dan penyakit tidak ada, rasa buah manis dan segar dan tampilan buah secara keseluruhan baik dan menarik. Penerapan GAP yang sesuai dengan SOP meliputi persiapan lahan, persiapan benih, penanaman, pemangkasan, pemupukan, penyiangan, pengairan, penjarangan buah, pembungkusan buah, pengendalian OPT, panen, pasca panen dan pengepakan.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah para petani mangga. Penelitian ini dilaksanakan di dua sentra produksi mangga gedong gincu yaitu di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka dan Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon. Sebagai dasar pengambilan sampel ini adalah karena daerah tersebut merupakan sentra produksi mangga gedong gincu. Penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu menguji peubah serta menganalisis hubungan antar peubah. Namun walaupun demikian untuk memperkaya data dan lebih memahami fenomena sosial yang diteliti dalam penelitian ini dilakukan upaya menambahkan informasi kualitatif pada data kuantitatif. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode acak yang mewakili populasi. Jumlah responden untuk masing-masing lokasi penelitian sebanyak 30 responden yang berada di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka dan Kecamatan sedong Kabupaten Cirebon.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis usahatani dan analisis regresi berganda. Analisis usahatani untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan dan keuntungan yang didapatkan pada usahatani mangga gedong gincu dengan penggunaan teknologi GAP sesuai SOP. Pendapatan usahatani menjadi ukuran yang digunakan untuk melihat penggunaan faktor-faktor produksi, pengelolaan, dan penggunaan modal petani. Penerimaan merupakan hasil kalijumlah fisik *output* dengan harga yang diterima oleh petani. Sedangkan pengeluaran adalah pengeluaran usahatani untuk benih/ bibit, tenaga kerja, pupuk, obat-obatan, penyusutan alat, serta sewa lahan dengan persamaam sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

- Pd = Pendapatan usahatani
- TR = Total penerimaan
- TC = Total biaya

Metode perhitungan pendapatan usahatani yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut ini. Pendapatan usahatani diperoleh dengan menghitung selisih total penerimaan dengan total biaya pada setiap musim tanam. Selain analisis pendapatan, analisis efisiensi pendapatan juga dilakukan, yaitu analisis rasio penerimaan dan biaya total (*R/C Ratio* atas total biaya). Rasio penerimaan dan biaya merupakan perbandingan antara penerimaan kotor yang diterima petani dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi. Suatu usahatani dapat dikatakan efisien jika $R/C > 1$. Semakin besar nilai R/C , maka usahatani tersebut semakin efisien. R/C ratio atas total biaya dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC = P \times Q / TVC + TFC$$

Dimana:

- TR : Total penerimaan, merupakan hasil kali jumlah produk dengan harga
- TC : Total biaya, merupakan penjumlahan total biaya variabel dengan total biaya
- P : Harga produk
- Q : Total produksi
- TVC : Total biaya variabel
- TFC : Total biaya tetap

Sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan atau memprediksi korelasitas variabel bebas (X) yaitu penerapan teknologi GAP terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan usahatani. Analisis regresi berganda mengguankan persamaan sebagai berikut:

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + X_7 + X_8 + X_9 + X_{10} + X_{11} + X_{12} + X_{13} + E$$

Dimana :

Y	= Pendapatan Usahatani	X ₇	= Pengairan
X ₁	= Penyesuaian Lahan	X ₈	= Penjarangan Buah
X ₂	= Pemilihan Bibit/Penyulaman Bibit	X ₉	= Pembungkusan Buah
X ₃	= Penanaman	X ₁₀	= Pengendalian OPT
X ₄	= Pemangkasan	X ₁₁	= Pemanenan
X ₅	= Pemupukan	X ₁₂	= Penanganan Pasca Panen
X ₆	= Penyiangan	X ₁₃	= Pengemasan
E	= Residual		

Beberapa variabel yang digunakan didefinisikan untuk memudahkan didalam pengukuran pengujian, yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan Teknologi adalah seberapa jauh petani menerapkan teknologi mangga sesuai dengan GAP dan SOP yang dianjurkan. Teknologi yang dimaksud meliputi 13 kegiatan yaitu persiapan lahan, persiapan benih, penanaman, pemangkasan, pemupukan, penyiangan, pengairan, penjarangan buah, pembungkusan buah, pengendalian OPT, panen, pasca panen dan pengepakan.
2. Umur adalah satuan usia responden yang dihitung sejak lahir sampai penelitian ini dilakukan, dengan skala pengukuran rasio. Pengukurannya adalah dalam tahun pada ulang tahun terdekat
3. Pendidikan petani adalah lamanya responden mendapatkan atau mengikuti proses belajar formal
4. Jumlah pelatihan adalah banyaknya pelatihan atau kursus yang pernah diikuti responden berkaitan dengan usahatani mangga
5. Pengalaman berusahatani adalah lamanya responden berusahatani mangga dinyatakan dalam tahun.
6. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden
7. Biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk kegiatan produksinya
8. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang berubah apabila skala usahanya berubah
9. Biaya tetap adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi
10. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan pengeluaran total usahatani

Untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, maka dijelaskan operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Konsep	Dimensi	Variabel	Indikator	Satuan		
Penerapan Teknologi	Penggunaan Peralatan Usahatani	Alat Semprot Manual	Sewa, milik bersama, sendiri	Unit		
		Mesin semprot	Sewa, milik bersama, sendiri	Unit		
		Drum Air	Sewa, milik bersama, sendiri	Unit		
		Selang	Sewa, milik bersama, sendiri	Unit		
		Alat Pembuat Pengaduk	Sewa, milik bersama, sendiri	Unit		
		Petrogenol	Sewa, milik bersama, sendiri	Unit		
		Ekstraktor	Sewa, milik bersama, sendiri	Unit		
		Anclong	Sewa, milik bersama, sendiri	Unit		
		Gerobak	Sewa, milik bersama, sendiri	Unit		
		Sepeda	Sewa, milik bersama, sendiri	Unit		
		Sepeda Motor	Sewa, milik bersama, sendiri	Unit		
		Truk/Pick Up	Sewa, milik bersama, sendiri	Unit		
		Penggunaan GAP dan SOP	Persiapan lahan Persiapan benih Penanaman Pemangkasan Pemupukan Penyiangan Pengairan Penjarangan Buah Pembungkusan Buah Pengendalian OPT Panen Pasca Panen Pengepakan	Persiapan lahan	Melakukan kesesuaian lahan	Frekuensi
				Persiapan benih	Penyesuaian unsur hara	Skor
Penanaman	Pengadaan benih yang bermutu			Tinggi = 3 Sedang = 2 Rendah = 1		
Pemangkasan	Jarak tanam sesuai SOP					
Pemupukan	Melakukan Pemangkasan					
Penyiangan	Pemupukan tanah dan tanaman			Skor Selalu = 3		
Pengairan	Pembersihan Gulma			Kadang=2		
Penjarangan Buah	Melakukan Pengairan			Tidak Pernah = 1		
Pembungkusan Buah	Membuang buah yang tidak baik					
Pengendalian OPT	Membungkus dengan plastik					
Panen	Menggunakan pestisida					
Pasca Panen	Panen sesuai kematangan					
Pengepakan	Sortasi dan grading					
		Pengemasan labeling				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase Penggunaan Teknologi GAP sesuai SOP

Berdasarkan data dari setiap kegiatan GAP petani sudah melakukannya akan tetapi masih banyak yang melakukan namun tidak sesuai dengan SOP. Hal ini terjadi dikarenakan belum semua petani tahu seperti apa teknologi GAP tersebut, sehingga banyak yang melakukan kegiatan usahatani secara turun menurun meniru dari keluarganya yang terdahulu. Khusus untuk kegiatan pemeliharaan yang meliputi pemangkasan, pemupukan, penyiangan, pembungkusan dan pengendalian OPT pada dasarnya petani sudah melakukan kegiatan tersebut hanya kegiatan penjarangan buah yang belum banyak dilakukan hal ini dikarenakan petani tidak tahu manfaat dari penjarangan buah tersebut untuk apa. Data rekapitulasi kegiatan GAP disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kegiatan Teknologi GAP dan SOP

No	Kegiatan	Persentasi %		
		Penerapan GAP Sesuai SOP	Penerapan GAP Belum Sesuai SOP	Tidak Menerapkan
1.	Persiapan Lahan	10	46,67	43,33
2.	Penyulaman Bibit	6,67	33,33	43,33
3.	Penanaman	26,67	26,67	46,67
4.	Pemangkasan	23,33	76,67	-
5.	Pemupukan	30	70	-
6.	Penyiangan	46,67	53,33	-
7.	Pengairan	13,33	73,33	13,33
8.	Penjarangan Buah	6,67	33,33	60
9.	Pembungkusan Buah	13,33	60	26,67
10.	Pengendalian OPT	50	50	-
11.	Panen	36,67	63,33	-
12.	Pascapanen	13,33	60	26,67
13.	Pengepakan/Pengemasan	20	80	-

Sumber : Data Diolah (2017)

Berdasarkan data di atas, petani yang menerapkan GAP sesuai SOP terbesar pada kegiatan penyiangan yaitu sebesar 46,67 dan yang terkecil pada kegiatan penyulaman bibit yaitu sebesar 6,67%. Sedangkan petani menerapkan GAP tetapi belum sesuai SAP kegiatan terbesar pada penjarangan buah yaitu 73,33% dan terkecil pada kegiatan penanaman bibit. Adapun petani yang sama sekali tidak menerapkan GAP hanya melakukan kegiatan persiapan lahan, penyulaman dan penanaman selebihnya kegiatan pengairan, penjarangan buah dan pasca panen. Ada kegiatan penting yang ditinggalkan petani yaitu pemangkasan ranting, pemupukan, penyiangan, pengendalian OPT, panen dan pengepakan. Padahal keenam kegiatan ini sangat mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas buah mangga yang dihasilkan.

Analisis Usahatani Mangga Gedong Gincu di Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Cirebon

Dua unsur yang digunakan dalam menganalisis pendapatan usahatani yaitu unsur penerimaan dan biaya produksi dari usahatani tersebut. Biaya produksi merupakan total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dalam suatu kegiatan usahatani, dimana total biaya ini merupakan gabungan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh hasil, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara hasil (*produksi*) dengan harga, dan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dikurangi dengan biaya total. Analisis rata-rata produksi dan pendapatan petani mangga gedong gincu disajikan dalam tabel. Hasil analisis biaya produksi dan pendapatan petani mangga gedong gincu dalam satu tahun produksi mengeluarkan biaya Rp 56.468.878, pengalokasiannya yaitu untuk biaya pembelian faktor-faktor produksi atau biaya variabel dan biaya tetap yang meliputi sewa lahan, penyusutan, transport dan pajak. Jumlah penerimaan kotornya yaitu Rp.115.827.900. Hasil perhitungan total usahatani mangga gedong gincu dikedua tempat penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan teknologi GAP pendapatan petani lebih besar dibandingkan sebelumnya.

Tabel 2. Analisis Pendapatan Usahatani Mangga Gedong Gincu

Komponen	Volume/ha (Kg)	Harga (Rp)	Biaya Perha/tahun (Rp)
Biaya Variabel			
Bibit	2,72	25000	68000
pupuk kandang	2865,4	1100	3151940
Urea	90,9	2500	227250
KCL	65,9	3000	197700
SP 36	79,5	2500	198750
NPK	96,5	10000	965000
Ponska	100	90000	9000000
PPC	18,9	90000	1701000
ZPT	8,5	600000	5100000
Fungisida	6,4	75000	480000
Insektisida	5,8	70000	406000
Biaya Tetap			
TK			7760000
Penyusutan			887.000
Sewa Lahan			25.000.000
Pajak			42905
Transport			1,283,333
Total Biaya			56,468,878
Produksi	7721,86 Kg		
Total Penerimaan		Rp. 115,827,900	
Keuntungan		Rp. 59,359,022	
R/C rasio	2,05		
B/C rasio	1,05		

Berdasarkan hasil analisis pendapatan usahatani di atas dilihat bahwa R/C Rasio yang didapat adalah 2,05 artinya setiap Rp. 1 yang digunakan akan memberikan keuntungan sebanyak Rp. 2,05. Usahatani mangga gedong gincu layak dilakukan karena R/C rasio > 1. Untuk analisis B/C Rasio dapat dilihat hasilnya adalah 1,05, artinya dari Rp 1 biaya petani mempunyai untung sebanyak Rp. 1,05.

Analisis Regresi Berganda

Uji secara keseluruhan data program SPSS disajikan dalam lampiran. Uji secara keseluruhan ditunjukkan oleh Anova model 1. Dari tabel anova didapat uji F untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependent (pendapatan). Untuk mengetahui signifikansi regresi kemudian dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas hasil regresi. Terlihat pada kolom Sig pada lampiran Anova Nilai Sig 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,05 > 0,000$, maka artinya ini H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya koefisien regresi adalah signifikan. Jadi penggunaan teknologi GAP berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut : $Y = -1,342 + 0,934X_1$, dimana X_1 = Penggunaan Teknologi GAP dan Y = Pendapatan.

Konstanta sebesar -1,342 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel penggunaan teknologi GAP (X1) maka nilai pendapatan (Y) adalah -1,342. Koefisien regresi sebesar 0,934 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai penggunaan teknologi GAP akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,93. Berdasarkan hasil penelitian secara nyata penerapan teknologi GAP berdasarkan SOP memberi pengaruh terhadap peningkatan pendapatan usahatani mangga gedong gincu. Penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani di Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Cirebon menyangkut; Persiapan Lahan, Penyulaman Bibit, Penanaman, Pemangkasan, Pemupukan, Penyiangan, Pengairan, Penjarangan Buah, Pembungkusan Buah, Pengendalian OPT, Panen, dan Pascapanen. Semakin banyak variabel GAP yang digunakan, maka semakin meningkatkan produksi yang berbanding lurus dengan pendapatan usahatani mangga gedong gincu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka pada penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata petani mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka dan Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon telah menerapkan teknologi GAP sesuai SOP.
- 2) Penerapan teknologi GAP berdampak positif pada meningkatkan pendapatan usahatani mangga gedong gincu. Pendapatan Usahatani Mangga gedong gincu sebesar Rp 59,359,022. Selain itu penerapan teknologi GAP juga dapat meningkatkan tingkat kelayakan usahatani atau R/C Rasio. R/C Ratio yang didapat adalah 2,05 artinya setiap Rp. 1 yang digunakan akan memberikan keuntungan sebanyak Rp. 2,05. Usahatani mangga gedong gincu layak dilakukan karena R/C rasio > 1 . Pada analisis B/C Rasio dapat dilihat hasilnya adalah 1,05, artinya dari Rp 1 biaya petani mempunyai untung sebanyak Rp. 1,05.
- 3) Penggunaan teknologi GAP berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan dengan nilai konstanta sebesar -1,342 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel penggunaan teknologi GAP (X1), maka nilai pendapatan (Y) adalah -1,342. Koefisien regresi sebesar 0,934 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai penggunaan teknologi GAP akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,93.

Saran

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan petani didalam menerapkan teknologi GAP sesuai SAP, maka dibutuhkan peran serta pemerintah dan semua pihak didalam memperkenalkan teknologi tersebut dan meningkatkan kemampuannya melalui pelatihan dan penyuluhan serta kegiatan lainnya.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, 2010. *Cara Menggunakan Dan Memakai Path Analysis*. Alfabeta. Bandung
- BPS Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2013. *Jawa Barta Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Beksor di Bandung
- Dea, 2013. *Peningkatan Kualitas Mangga (on farm dan off farm) untuk memenuhi standar Ekspor Di Kabupaten Majalengka*. Jakarta. Unesco. Paris
- Dwirayani, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemandirian Petani Mangga Gedong Gincu (Mangifera Indica L)* . Jurnal Agrivet Fakultas Pertanian Universitas Majalengka. Vol 2 No 1.
- Idani, 2012. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Optimalisasi Pola Tanam Sayuran Di Kelompok Tani Pondok Menteng Desa Citapen, Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. Skripsi IPB.
- Iwan, 2009. *Mendudukan Komoditas Mangga Sebagai Unggulan Daerah Dalam Suatu Kebijakan Agribisnis : Upaya Menyatukan Dukungan Kelembagaan Bagi Eksistensi Petani*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian Vol 7 No 2. Bogor
- Ken Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nadapdap, 2014. *Kajian Adopsi Teknologi Produksi Komoditas Mangga (Suatu Kasus Petani Mangga di Provinsi Jawa Barat)*. Thesis. Universitas Padjadjaran
- Natawidjadja, et all. 2009. *Mango Value Chain Key Informant Interview Synthesis Acces To Modernizing Value Chains By Small Farmers In Indonesia, USAID AMA CRSP Project*.
- Prasetyo, 2007. *Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Desa Canden Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*. Seminar Nasional. Universitas Diponegoro
- Rahmat, 2016. *Analisis Kegiatan Pemeliharaan Pada Tanaman Mangga Gedong Gincu Berdasarkan SOP (Standar Operating Procedure)*. Skripsi. Universitas Majalengka
- Soekartawi. 2007. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian*. Radjawali Press. Jakarta
- Soegiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. CV Alfabeta. Bandung
- Suhaeni, 2014. *Value Chain dan Efisiensi Pemasaran Agribisnis Mangga Gedong Gincu di Kabupaten Majalengka*. Program Master. Universitas Diponegoro
- Supriatna, 2007. *Kelayakan Usahatani dan Margin Tataniaga Mangga (Mangifera IndicaL) Suatu Kasus di Kabupaten Maajalengka, Jawa Barat*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 10 (2) : 166-178